

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa. Untuk memperoleh generasi penerus bangsa yang berkualitas maka harus didukung dengan kualitas pendidikan yang baik pula. Oleh karena itu, setiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan harus bekerja secara maksimal untuk memajukan mutu pendidikan tersebut sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Tujuan utama pendidikan pada dasarnya adalah untuk membuat perubahan peserta didik dari segi pengetahuan, moral dan sosial ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia Pasal 3 No.20 tahun 2003 mengatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, diantaranya adalah melakukan perubahan kurikulum berbasis kompetensi, hingga yang terjadi saat ini adalah kurikulum 2013. Perubahan kurikulum pendidikan ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang lebih aktif dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas.

Selain melakukan perubahan kurikulum, usaha yang dilakukan pemerintah adalah meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan adanya proses interaksi antara siswa dan guru. Proses interaksi merupakan proses yang berlangsung dalam lingkungan sosial dimana seorang terlibat dalam kegiatan belajar membutuhkan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar ini adalah guru sebagai pendidik.

Guru sebagai pendidik harus dapat mendorong minat dan antusias siswa serta memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan dapat berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Yang menjadi tantangannya bagi seorang guru adalah bagaimana guru dapat menyampaikan materi pembelajaran agar anak didiknya mampu menyerap dan memahami apa yang telah diterangkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penyampaian materi untuk tujuan pembelajaran bukanlah merupakan suatu hal yang mudah. Guru memerlukan inovasi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik agar lebih efisien dan efektif. Guru yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam mempraktekkan inovasi pembelajaran yang menarik akan menciptakan model – model baru sehingga murid tidak mengalami kebosanan serta dapat menggali pengetahuan dan pengalaman secara maksimal.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran yang ditemui penulis saat ini masih banyak yang bersifat konvensional. Guru hanya menyampaikan materi

tanpa ada inovasi pembelajaran yang menarik sehingga cenderung membuat siswa merasa bosan dan jenuh untuk belajar. Proses ini kurang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Akibatnya siswa sebagai peserta didik cenderung pasif dengan kata lain tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri. Bila kondisi ini diteruskan, maka dikhawatirkan tujuan pendidikan akan sulit tercapai sehingga diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Ekonomi merupakan pelajaran yang cukup menarik untuk dipelajari, karena didalamnya kita dapat mempelajari kondisi perekonomian dengan berbagai macam deskripsi pelajaran seperti menggunakan kurva, analisis hitungan dan grafik. Namun kenyatannya, sebagian besar siswa menganggap ekonomi merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga siswa kurang bergairah untuk mempelajari ekonomi dan cenderung diabaikan oleh siswa dalam proses belajarnya, karena pembelajaran yang berlangsung di sekolah ternyata masih sangat teoritis dan kurang menerapkan model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan oleh para ahli saat ini. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Demikian halnya juga terjadi di SMA Raksana Medan berdasarkan pengamatan penulis di SMA Raksana Medan, sebagian besar guru menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, dimana guru menerangkan materi pelajaran sementara siswa menyalin materi sehingga kurang menarik

perhatian siswa dan siswa juga tidak dapat mengembangkan keabsahan diri menjadi siswa yang aktif.

Suasana belajar yang konvensional dan pasif di SMA Raksana Medan disebabkan guru lebih terfokus pada materi pelajaran yang disampaikan sesuai dengan program semester yang dirancang dengan menggunakan model pembelajaran yang monoton dan konvensional, sehingga siswa kurang mampu mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dimana nilai KKM ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran ekonomi untuk kelas XI adalah 74. Berikut ini adalah persentase kelulusan nilai ulangan akhir ekonomi siswa kelas XI SMA Raksana Medan yang di peroleh oleh penulis ketika mengadakan observasi.

Tabel 1.1.
Persentase Nilai Ulangan Harian I, II, III Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA RAKSANA MEDAN

Kelas	Test	KK M	Jumlah Siswa < KKM	%	Jumlah Siswa > KKM	%	Jumlah
XI IPS 1	UH 1	74	25	62,50%	15	37,50%	40
	UH 2		23	57,50%	17	42,50%	
	UH 3		32	80,00%	8	20,00%	
	Rata – rata	27	66,6%	13	33,33%		
XI IPS 2	UH 1	74	23	58,97%	16	41,02%	39
	UH 2		25	64,10%	14	35,89%	
	UH 3		19	48,71%	20	51,28%	
	Rata – rata	22	57,20%	17	42,73%		

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa rata – rata nilai ketuntasan siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 1 adalah sebesar 37,50% pada ulangan harian pertama, 42,50% pada ulangan harian kedua, dan 20% pada ulangan harian ketiga. Sementara pada kelas XI IPS 2 rata – rata nilai ketuntasan

siswa pada ulangan pertama adalah sebesar 41,02%, ulangan harian kedua sebesar 35,89% dan 51,28% pada ulangan harian ketiga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang tidak lulus jauh lebih besar daripada persentase siswa yang lulus. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar belum berlangsung secara maksimal yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI IPS, dapat diketahui bahwa hasil belajar ekonomi mereka rendah dikarenakan guru dalam melakukan proses pembelajaran dikelas terkesan kurang kreatif dan inovatif, sehingga siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran, kurang dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru, dan menganggap pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang sulit karena berhubungan dengan angka – angka dan kurva – kurva yang harus menuntut ketelitian, kepehaman, dan daya ingat yang lebih tajam. Faktor – faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar tersebut adalah malu untuk bertanya mata pelajaran yang sulit, tidak berani mengungkapkan pendapat dan lebih memilih bertanya kepada teman di luar jam pelajaran. Maka, menjadikan siswa kurang bisa mengembangkan diri serta sukar mengaplikasikan apa yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari – hari.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran berupa model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif. *“Think Pair Share is a strategy is a strategy which makes students in interact and their friends. This strategy not only teaches the content of material but also increases the interaction among students”* (Robertson: 2006). Pernyataan

tersebut menjelaskan bahwa siswa diharapkan dapat berinteraksi dan aktif dalam proses belajar mengajar dengan teman – teman sekelasnya. Untuk itu, salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Think Pair and Share*. Model pembelajaran ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas sehingga diharapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam konsep pembelajaran ekonomi.

Dengan *Think Pair and Share* dapat memberikan siswa banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu. Dengan penerapan model ini diharapkan siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar ekonomi dan dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aritonang (2017) yang hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2018/ 2019**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI SMA Raksana Medan T.P. 2018/2019 ?

2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI SMA Raksana Medan T.P. 2018/ 2019 ?
3. Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model Pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi dibanding hasil belajar ekonomi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional siswa Kelas XI SMA Raksana Medan T.P. 2018/ 2019 ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penulisan ini adalah model pembelajaran *Think Pair and Share* dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran ekonomi Kelas XI di SMA Raksana Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* lebih tinggi dibanding hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional siswa kelas XI SMA Raksana Medan T.P 2018/ 2019 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* lebih tinggi dibanding hasil belajar ekonomi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional siswa kelas XI SMA Raksana Medan T.P 2018/ 2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi penulis sebagai calon guru tentang model - model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Think Pair and Share*.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah, khususnya guru ekonomi sebagai salah satu alternatif dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi mahasiswa FE – Unimed dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.